

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belakangan ini banyak orang yang membicarakan tentang industri 4.0. akan tetapi banyak orang yang belum mengerti apa arti, kenapa tiba-tiba ada istilah tersebut, dan maksud dengan industri 4.0 serta apa manfaat dan mengapa hal tersebut bisa terjadi.

Revolusi industri 4.0 sebenarnya tidak secara mendadak ada. Hal ini diawali dengan revolusi Industri 1.0, 2.0, 3.0 dan sampai dengan industri 4.0. akan tetapi sebelum fase industri 4.0 istilah tersebut belum banyak digunakan oleh masyarakat umum dan baru muncul industri 4.0 ini yang banyak dibicarakan khalayak umum. Industri 1.0 ditandai dengan mekanisasi produksi untuk menunjang efektifitas dan efisiensi aktivitas manusia, industri 2.0 dicirikan oleh produksi massal dan standarisasi mutu, industri 3.0 ditandai dengan penyesuaian massal dan fleksibilitas manufaktur berbasis otomatisasi dan robot. Industri 4.0 selanjutnya hadir menggantikan industri 3.0 yang ditandai dengan *cyber* fisik dan kolaborasi manufaktur. Jerman adalah sebuah negara yang pertama kali mengenalkan istilah industri 4.0 dalam sebuah proyek pemerintah untuk mempromosikan komputerisasi manufaktur.¹

Dengan kata lain revolusi industri 4.0 merupakan sebuah generasi yang dimana segala hal kegiatan harus mengikutsertakan sebuah sistem cerdas dan serba otomatis dengan menggunakan komputer atau disebut serba android. Internet menjadi aktor utama dan pemegang kendali utama dalam industri 4.0. Revolusi Industri 4.0 tidak hanya berlaku untuk industri ataupun pabrik saja, akan tetapi sudah dilakukan dalam segala aspek terlebih utama dalam dunia pendidikan agar mendapatkan hasil yang maksimal dan menciptakan generasi yang mampu mengarungi tantangan zaman serta tidak ketinggalan dengan negara lain.

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

¹ Sovian Aritnang dan Riyadi Juhana, *Konsep Industri 4.0 Analisis Teknologi Dan Penerapan Di Industri Dan Milter* (Bogor : Quality Book, 2020), 1

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”².

Pendidikan menjadi suatu wadah dalam menciptakan generasi-generasi baru dalam menumbuhkan karakter pribadi manusia yang berkualitas, mampu menjadi penerus generasi yang lebih baik serta menjadi penopang negara di masa yang akan datang. Suatu Lembaga Pendidikan di katakan memiliki kualitas unggul dan berhasil menciptakan generasi yang terbaik itu tidak bisa di lihat dari sumber daya manusianya saja akan tetapi di lihat dari semua aspek mulai dari manajemen, pendidik, pegawai, sarana prasarana, ataupun lainnya yang menunjang kegiatan pada lembaga tersebut.

Dalam mencapai keberhasilan tujuan pendidikan sangat tergantung terhadap kualitas kemampuan seorang kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai pengelola dengan fungsi eksekutif dan kepemimpinannya, perlu meluruskan kemampuan internalnya dalam merespon segala bentuk permasalahan dan kebutuhan yang mendesak dari lingkungannya.³

Kepala sekolah juga mempunyai tanggung jawab sangat besar, baik tanggung jawab di hadapan manusia ataupun di hadapan Maha Pencipta. Hal ini dijelaskan dalam QS. Assajdah ayat 24:

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أُمَّةً يَهْتَدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا ۗ وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ

Artinya : *“Dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami selama mereka sabar. Mereka meyakini ayat-ayat Kami.”*

Kepala sekolah merupakan sebuah tenaga fungsional guru yang di beri tugas untuk memimpin sekolah, tempat di selenggarakannya proses belajar mengajar atau tempat terjadinya interaksi antar guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.⁴ Dengan begitu seorang kepala sekolah adalah guru profesional yang di berikan tugas tambahan untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan.

² Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Pasal 1.

³ Rohiat, *Kecerdasan Emosional Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung : PT. Refika Aditama, 2008), 2

⁴ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Kinerja Dan Profesionalisme Kepala Sekolah Membangun Sekolah Yang Bermutu* (Bandung : Alfabeta, 2016), 37

Fungsi pokok Pemimpin yang dapat menciptakan sekolah yang efektif yaitu (*Task Related/Problem Solving Function*) Kepala sekolah harus memberikan saran dan mampu memecahkan masalah yang muncul dan (*Grup Maintenance Function/Scial Function*) Kepala sekolah membantu sumber daya yang ada di sekolah agar mampu beroperasi dengan lebih optimal.⁵ Dengan demikian maka sekolah yang efektif adalah sekolah yang memiliki pemimpin yang bisa mengkombinasikan keduanya dengan baik.

Menurut UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dinyatakan bahwa guru ialah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal.

Menurut Ali Mudlofir, sedikitnya ada enam tugas dan tanggung jawab pokok profesi guru yakni: Guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, sebagai administrator kelas, guru sebagai pengembang kurikulum, guru untuk membina hubungan dengan masyarakat.⁶

Kinerja guru atau prestasi kinerja merupakan hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecelakaan, pengalaman dan kesungguhan, serta penguunaan waktu. Profesionalitas guru sangat berpengaruh terhadap kinerja guru yang menyangkut seluruh aktivitas yang dilakukannya dalam mengemban amanat dan tanggung jawabnya dalam mendidik, mengajar dan membimbing, mengarahkan, dan memandu siswa dalam mencapai tingkat kedewasaan dan kematangannya.⁷ Berdasarkan hal tersebut berarti kinerja guru dapat di lihat dari prilaku saat pendidik melakukan proses pembelajaran baik berupa proses interaksinya dengan murid, cara menyampaikan pelajaran ataupun dengan desain pembelajaran lainnya.

Berdasarkan hasil pra-penelitian saat berkunjung ke MI MH 2 Troso untuk melakukan observasi tentang kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru, penulis menduga bahwa kinerja para guru masih belum optimal. Hal ni di buktikan dengan adanya pemberian penghargaan kepada pegawai yang masih rendah, dan kepala sekolah masih kurang dalam pemberian solusi dan pemecahan masalah.

Adapun dengan kinerja guru di MI MH 2 Troso masih belum terlaksana dengan baik, diantaranya masih ada guru yang terlambat

⁵ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Kinerja Dan Profesionalisme Kepala Sekolah Membangun Sekolah Yang Bermutu* (Bandung : Alfabeta, 2016), 164

⁶ Ali mudlofir, *Pendidik Profesional: Konsep, Strategi dan Aplikasinya* (Jakarta:Rajawali Pers, 2013), 119

⁷ Mukhtar, *Desain Pembelajaran di Era Reformasi*, (Jakarta: Misaka Galiza,2003), 84

masuk kelas, masih ada beberapa guru yang belum memaksimalkan alat peraga dan masih ada guru yang tidak memaksimalkan ilmu teknologi. Temuan itu dapat peneliti menduga kinerja guru belum terlaksana dengan baik, mungkin karena bisa disebabkan masih ada guru baru atau ada guru yang sudah tua sehingga sulit untuk mempelajari ilmu teknologi, hal ini tentunya menimbulkan suatu masalah bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru di era digital ini.

Untuk hal itulah peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang kepemimpinan sekolah di MI MH 2 Troso, di harapkan kendala itu bisa di temukan dan menjadikan kinerja guru di MI MH 2 Troso lebih baik lagi.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kedisiplinan guru belum sesuai dengan harapan.
2. Metode mengajar yang digunakan guru belum bervariasi.
3. Media yang ada di sekolah belum dimanfaatkan secara maksimal.
4. Kurangnya kesadaran antara kepala sekolah dan pendidik tentang tugas dan tanggung jawabnya.
5. Sebagian besar guru masih memiliki kinerja yang rendah terhadap tugasnya.

C. Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana kinerja guru pada era digital di MI Matholi'ul Huda 2 Troso?
2. Bagaimana kinerja kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MI Matholi'ul Huda 2 Troso?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan diatas, maka judul ini memiliki tujuan dan kegunaan, yaitu Bagaimana Kepemimpinan kepala sekolah dapat Meningkatkan kinerja guru pada era digital di MI Matholi'ul Huda 2 Troso.

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis
 - a. Hasil peneliti ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber baru bagi ilmu pengetahuan dalam rangka pengembangan

- penelitian mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi para pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengetahui kemampuan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.
2. Peraktis
 - b. Bagi penulis untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian.
 - c. Bagi lembaga sebagai masukan yang membangun guna sebagai meningkatkan kualitas lembaga pendidikan

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman, maka sistematika penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian ini terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman kata pengantar, abstrak dan daftar isi.

2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari beberapa bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan teori-teori yang terkait dengan judul yaitu definisi manajemen, manajemen pembelajaran, serta definisi pembelajaran tematik. Selain itu menguraikan tentang hasil penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, tempat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, serta teknik analisis data.

BAB VI : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat sebuah gambaran tentang objek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi Simpulan, Saran dan Penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian ini terdiri daftar pustaka, beberapa lampiran dan daftar riwayat hidup.

